

Skripsi

**HUBUNGAN KOMUNIKASI EFEKTIF ORANG TUA-ANAK DENGAN
PERKEMBANGAN PERSONAL SOSIAL ANAK USIA PRA SEKOLAH
DI TK NGESTI RINI TEMPEL SLEMAN**

Disusun Guna Memenuhi Sebagian Syarat dalam Mencapai Gelar Sarjana
Keperawatan di Program Studi Profesi Ners Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan
Universitas Alma Ata Yogyakarta



Oleh :

Rima Nur Anjararum

120100272

**PROGRAM STUDI PROFESI NERS
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS ALMA ATA YOGYAKARTA
2016**

HUBUNGAN KOMUNIKASI EFEKTIF ORANG TUA-ANAK DENGAN PERKEMBANGAN PERSONAL SOSIAL ANAK USIA PRA SEKOLAH

Rima Nur Anjararum¹, Siti Nurunnayah², Anafrin Yugistyowati³

Program Studi Profesi Ners Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan
Universitas Alma Ata Yogyakarta
Jalan Ring Road Barat Daya No. 1 Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta
e-mail: arum.mii22@gmail.com

INTISARI

Latar Belakang: Komunikasi efektif merupakan penyampaian gagasan, pesan dan perasaan dengan cara yang baik apabila terjadi hubungan timbal balik antara komunikator dan komunikan. Perkembangan personal sosial anak usia pra sekolah merupakan proses perubahan yang terus menerus pada anak yang berusia 3-6 tahun meliputi aspek kemandirian anak, aspek bersosialisasi, dan berinteraksi dengan lingkungan.

Tujuan: Mengetahui hubungan antara komunikasi efektif orang tua-anak dengan perkembangan personal sosial anak usia pra sekolah di TK Ngesti Rini Tempel Sleman.

Metode: Penelitian kuantitatif deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling* sebanyak 105 responden. Analisis bivariat dengan menggunakan uji statistik *Chi Square* didapatkan hasil dengan *p* value sebagai tingkat signifikan 0,05 dengan taraf kesalahan $\alpha = 5\%$.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara komunikasi efektif orang tua-anak dengan perkembangan personal sosial anak usia pra sekolah, nilai *p* value adalah 0,001 ($p < 0,05$)

Kesimpulan: Ada hubungan yang bermakna antara komunikasi efektif orang tua-anak dengan perkembangan personal sosial anak usia pra sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik komunikasi efektif orang tua maka perkembangan personal sosial anak dalam kategori sesuai.

Kata Kunci: *Anak, Komunikasi Efektif, Orang Tua, Perkembangan Personal Sosial, Usia Pra Sekolah*

¹ Mahasiswa Universitas Alma Ata Yogyakarta

^{2,3} Dosen Universitas Alma Ata Yogyakarta

**THE RELATION BETWEEN EFFECTIVE PARENT-CHILD
COMMUNICATION WITH PERSONAL AND SOCIAL
DEVELOPMENTS OF PRESCHOOL-AGED CHILDREN**

Rima Nur Anjararum¹, Siti Nurunnayah², Anafrin Yugistyowati³

Ners Study Program the Faculty of Health Science
Alma Ata University of Yogyakarta
Ring Road Barat Street No 1 Tamantirto, Kasihan Bantul Yogyakarta
e-mail: arum.mii22@gmail.com

ABSTRACT

Background: Effective communication is delivering ideas, messages, and feelings in proper ways when there is an interactive relation between a communicator and a communicant. Social personal developments of preschool-aged children are continuous changes in children at the age of 3-6 including the aspect of children's independence, social aspect, and interaction with surrounding environment.

Objective: To know the relation between effective parent-child communication with social personal developments of preschool-aged children in Ngesti Rini kindergarten of Tempel Sleman.

Methods: This was a descriptive quantitative study with cross sectional approach. Samples selection applied total sampling technique toward 105 respondents. Bivariate analysis applied Chi Square statistical test figuring out p value as significance level of 0,05 with error level of $\alpha = 5\%$.

Result: The result of this study indicated that there was a significant relation between effective parent-child communication with social personal developments of preschool-aged children, p value was 0,001 ($p < 0,05$).

Conclusion: There was a significant relation between effective parent-child communication with social personal developments of preschool-aged children. This reflected that better parents' effective communication could lead to appropriate social personal developments of children.

Keywords: Children, Effective Communication, Social Personal Developments, Preschool-aged, Parent.

¹ Student of Yogyakarta Alma Ata University

^{2,3} Lecturer of Yogyakarta Alma Ata University

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan atau informasi dari seseorang kepada orang lain baik secara verbal maupun nonverbal yang dapat dilakukan menggunakan simbol, tanda, atau tingkah laku sehingga terjadi umpan balik antara pengirim dan penerima pesan. Dikatakan komunikasi efektif dapat diartikan sebagai tersampainya gagasan, pesan dan perasaan dengan cara yang baik dalam kontak sosial yang baik, dikatakan efektif apabila aliran informasi dua arah antara komunikator dan komunikan serta informasi tersebut sama-sama direspon sesuai dengan harapan¹.

Teknik komunikasi efektif meliputi memahami maksud dan tujuan berkomunikasi, mengenali komunikan (*audience*), menyampaikan pesan dengan jelas, menggunakan alat bantu yang sesuai, menjadi pendengar baik, menghindari terjadinya gangguan dan juga komunikasi yang tidak disengaja dan membuat suasana yang menyenangkan. Faktor yang mempengaruhi komunikasi antara lain perkembangan, nilai, persepsi, pengetahuan, peran dan hubungan¹.

Perkembangan (*development*) adalah bertambahnya kemampuan (*skill*) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks, mengikuti pola yang teratur dan dapat diramalkan sebagai hasil proses pematangan². Tahap perkembangan anak dibagi menjadi 5 tahapan, yaitu tahap perkembangan bayi (0-1 tahun), anak usia *toddler* (1-3 tahun), anak usia pra sekolah (3-6 tahun), anak usia sekolah (6-12 tahun), dan anak usia remaja (12-21 tahun). Aspek perkembangan anak meliputi perkembangan motorik kasar, motorik halus, bahasa, moral, intelektual, emosi, dan

personal sosial³. Dunia pra sekolah merupakan tempat kedua bagi anak setelah keluarga, mereka akan bertemu dengan anak-anak yang lain dan orang dewasa. Mereka akan bermain dalam kelompok yang berisikan dua atau lebih dari tiga orang anak, dimana dalam dunia bermain anak akan mempunyai pemimpin. Aktivitas bermain tersebut membutuhkan kewaspadaan terhadap bentuk sosial, yaitu anak akan sering meniru atau mengulangi pengalaman sosial apa yang telah mereka lihat³.

Perkembangan personal sosial anak usia pra sekolah merupakan proses perubahan yang terus menerus pada anak yang berusia 3-6 tahun dimana mulai mempelajari beberapa aspek antara lain aspek yang berhubungan dengan kemandirian anak, aspek bersosialisasi, dan berinteraksi dengan lingkungan⁴. Perkembangan personal sosial yang kurang baik menyebabkan anak kurang mampu menjalin hubungan baik dengan orang lain, kemampuan untuk bersosialisasi tersebut antara lain berteman, kerjasama, bertengkar, bermain, dan melawan pada anak usia pra sekolah. Anak juga dapat berhubungan dengan orang yang tidak dikenal dengan mudah dan menoleransi perpisahan singkat dari orang tua, sehingga hal itu membutuhkan pengawasan dan bimbingan dari orang tua terhadap perkembangan personal sosial dalam masa usia pra sekolah⁵.

Teori Erikson menjelaskan bahwa anak usia pra sekolah adalah anak yang berusia antara 3-6 tahun. Masa kanak-kanak awal adalah anak yang bersifat egosentris karena mereka melihat benda-benda dari sudut pandang mereka sendiri. Oleh karena itu perlu adanya komunikasi menggunakan bahasa yang mudah dimengerti anak untuk menjelaskan kepada mereka apa yang harus dilakukan

dengan benda tersebut dan membantu mengungkapkan pengalaman yang mereka rasakan dengan masalah baru⁵.

Dalam Undang-Undang No. 35 Tahun 2014 tentang perubahan atas Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak menjelaskan bahwa pemerintah wajib memenuhi hak-hak anak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang, perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi⁶. Anak perlu mendapat perlindungan dari dampak negatif perkembangan pembangunan yang cepat, arus globalisasi di bidang komunikasi dan informasi, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta perubahan gaya dan cara hidup sebagian orang tua yang telah membawa perubahan sosial yang mendasar dalam kehidupan masyarakat yang sangat berpengaruh terhadap nilai dan perilaku anak. Indonesia sebagai Negara Pihak dalam Konvensi Hak-Hak Anak (*Convention on the Rights of the Child*) yang mengatur prinsip perlindungan hukum terhadap anak mempunyai kewajiban untuk memberikan perlindungan khusus terhadap anak yang berhadapan dengan hukum yang diatur dalam Undang-Undang No 11 Tahun 2012 tentang sistem peradilan anak⁷.

Berdasarkan data tahun 2014 menyebutkan bahwa estimasi jumlah penduduk Indonesia menurut kelompok umur 0-4 tahun berjumlah 24.062.106 juta jiwa anak; sedangkan di DI Yogyakarta anak usia 1-4 tahun sebanyak 212.479 anak⁸. Penduduk di Kabupaten Sleman pada tahun 2012 golongan umur 0-4 tahun sebanyak 44.000 anak laki-laki dan 41.570 anak perempuan⁹. Provinsi dengan persentase tertinggi anak usia 10-17 tahun yang mengalami kesulitan mengingat, berkonsentrasi dan berkomunikasi adalah Nusa Tenggara Timur 5.324 anak

(0,65%), DI Yogyakarta 2.550 anak (0,62%), dan Gorontalo 1.021 anak (0,59%). Tiga provinsi dengan persentase tertinggi anak laki-laki yang mengalami kesulitan mengingat, berkonsentrasi dan berkomunikasi adalah Nusa Tenggara Timur 2.987 anak (0,71%), DI Yogyakarta 1496 anak (0,71%), dan Sumatera Barat 2.640 anak (0,65%). Sedangkan tiga provinsi dengan persentase tertinggi anak perempuan yang mengalami kesulitan mengingat, berkonsentrasi dan berkomunikasi adalah Nusa Tenggara Timur 2.337 anak (0,59%), Gorontalo 464 anak (0,55%), dan DI Yogyakarta 1.054 anak (0,53%)¹⁰.

Berdasarkan Sensus Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, jumlah anak usia dini (0-6 tahun) berkisar 26.090.000 anak, dari jumlah tersebut jumlah anak usia 4-5 yang mengalami keterlambatan perkembangan personal sosial sebanyak 12.600.000 juta anak (7,2%), dan anak yang mengalami masalah kecerdasan interpersonal ada 10.700 anak (5,0%)¹¹. Hasil dari penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa anak yang mempunyai perkembangan sosial personal yang baik sebanyak 10 anak (28,57%), cukup sebanyak 15 anak (42,86%), dan kurang sebanyak 10 anak (28,57%) pada anak usia pra sekolah di TK Dharma Wanita Desa Pakis Kecamatan Kunjang Kabupaten Kediri sebanyak 35 orang¹². Selain itu ada juga penelitian sebelumnya yang mendapatkan hasil jika, komunikasi ibu dan remaja memberikan sumbangan efektif sebesar 10 anak (10,5%) dalam mempengaruhi depresi pada remaja dan menunjukkan bahwa ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara komunikasi ibu dan anak dengan depresi pada remaja. Semakin baik komunikasi yang dilakukan ibu pada anak maka semakin kecil

terjadinya depresi, sebaliknya semakin kurang komunikasi ibu pada anak maka semakin besar terjadinya depresi pada remaja¹³.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan dengan Kepala Sekolah pada bulan Desember 2015, didapatkan data jumlah murid TK Ngesti Rini Tempel Sleman yang terdiri dari 145 anak. Dari jumlah tersebut didapatkan 1 anak bertingkah laku agresif dan sering mencakar temannya, 2 anak meniru adegan televisi dan sering memukuli temannya, 1 anak bersikap menjadi penguasa dan pemimpin, 1 anak takut dengan teman sebayanya, 2 anak ditunjuk ke depan tidak mau, dan 5 anak membuat perkumpulan kelompok bermain sendiri. Hasil wawancara dengan 4 orang tua dapat berkomunikasi dengan efektif yaitu mau mendengar dan mengerti apa yang sedang dirasakan oleh anak, menyampaikan perintah kepada anak dengan bahasa yang baik dan jelas. Ada 3 orang tua yang kurang dapat berkomunikasi dengan efektif kepada anak yaitu berbicara dengan berteriak kepada anak jika anaknya tidak mau disuruh, dan 1 orang tua mengatakan anaknya lebih sering bercerita kepada neneknya ketika mempunyai masalah atau ketika anaknya menginginkan sesuatu. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar anak pra sekolah di TK Ngesti Rini Tempel Sleman masih banyak dengan perkembangan personal sosial yang menyimpang meskipun orang tuanya dapat berkomunikasi dengan efektif.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan komunikasi efektif orang tua-anak dengan perkembangan personal sosial anak usia pra sekolah di TK Ngesti Rini Tempel Sleman.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Apakah terdapat hubungan komunikasi efektif orang tua-anak dengan perkembangan personal sosial anak usia pra sekolah di TK Ngesti Rini Tempel Sleman?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan komunikasi efektif orang tua-anak dengan perkembangan personal sosial anak usia pra sekolah di TK Ngesti Rini Tempel Sleman.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran komunikasi efektif orang tua dan anak usia pra sekolah di TK Ngesti Rini Tempel Sleman.
- b. Mengetahui tingkat perkembangan personal sosial anak usia pra sekolah di TK Ngesti Rini Tempel Sleman.
- c. Mengetahui hubungan komunikasi efektif orang tua dengan perkembangan personal sosial pada anak pra sekolah di TK Ngesti Rini Tempel Sleman.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan perkembangan ilmu baik dalam teori maupun praktik keperawatan khususnya keperawatan anak tentang

komunikasi efektif orang tua terhadap anak terkait dengan perkembangan personal sosial anak berdasarkan *Evidence Based Practice* (EBP).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Profesi Keperawatan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam memberikan asuhan keperawatan anak dalam konteks keluarga terkait komunikasi efektif serta dapat meningkatkan upaya preventif dalam hal perkembangan personal sosial anak usia pra sekolah khususnya bagi keperawatan anak.

b. Bagi Dinas Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan pengembangan ilmu pendidikan dalam berkomunikasi efektif terhadap anak usia pra sekolah dan tahapan perkembangan sesuai usia anak. Sehingga Dinas Kesehatan dapat berupaya mengambil kebijakan dan pembangunan terkait pendidikan khususnya pendidikan tentang komunikasi dan perkembangan personal sosial anak usia pra sekolah.

c. Bagi Dinas Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat menambah informasi tentang komunikasi efektif orang tua pada anak dan perkembangan personal sosial anak usia pra sekolah dan memberikan kontribusi dalam upaya pelayanan Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) dalam mendata keterlambatan perkembangan pada anak khususnya perkembangan personal sosial anak usia pra sekolah.

d. Bagi TK Ngesti Rini Tempel Sleman

Hasil penelitian ini mampu menambah pengetahuan tentang komunikasi efektif dan perkembangan personal sosial anak usia pra sekolah sesuai dengan usianya, dapat menerapkan suatu teknik komunikasi efektif sesuai dengan karakter anak sehingga anak memiliki perkembangan personal sosial yang baik.

e. Bagi Masyarakat di TK Ngesti Rini Tempel Sleman

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan kepada masyarakat khususnya orang tua yang mempunyai anak usia pra sekolah terkait dengan komunikasi efektif orang tua dengan perkembangan personal sosial anak usia pra sekolah sehingga masyarakat mampu mengaplikasikan teknik komunikasi efektif sesuai dengan karakter masing-masing anak dan mendukung terbentuknya perkembangan personal sosial anak usia pra sekolah yang baik.

f. Bagi Universitas Alma Ata Yogyakarta

Hasil penelitian ini mampu meningkatkan informasi dan referensi tentang keilmuan keperawatan anak, khususnya terkait komunikasi efektif orang tua dengan perkembangan personal sosial anak usia pra sekolah sehingga dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran bagi mahasiswa dan meningkatkan wawasan mengenai kualitas keperawatan anak khususnya anak usia pra sekolah.

g. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman dan pengetahuan mengenai komunikasi yang efektif kepada anak usia pra sekolah sehingga terjalin interaksi yang baik dan juga mengetahui tingkat perkembangan personal sosial anaknya. Orang tua mampu menggunakan komunikasi efektif ketika anak menghadapi masalah sesuai masing-masing karakter anak.

h. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan wawasan dan pengetahuan terkait komunikasi efektif orang tua dengan perkembangan personal sosial anak usia pra sekolah sehingga bisa digunakan acuan dalam pengembangan keilmuan khususnya dalam memberikan asuhan keperawatan anak dalam konteks keluarga di lingkungan klinis maupun komunitas.

i. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai hubungan komunikasi efektif orang-tua anak dengan perkembangan personal sosial anak usia pra sekolah di TK Ngesti Rini Tempel Sleman dan dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya apabila akan mengadakan penelitian lanjutan khususnya yang berkaitan dengan lingkungan sekolah, peran dan hubungan orang tua terhadap perkembangan sosial anak usia pra sekolah.

E. Keaslian penelitian

Dari hasil survei yang telah dilakukan oleh peneliti ditemukan beberapa penelitian yang hampir sama dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti antara lain:

Tabel. 1.1 Keaslian Penelitian

No.	Peneliti dan Judul Penelitian	Variabel	Jenis dan Metode	Tempat dan Waktu	Populasi dan Subyek	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Afrilia & Kurniati (2008) Hubungan antara Komunikasi Efektif Orang Tua-Anak dengan Kenakalan Remaja pada Remaja di Rumah Tahanan Pondok Bambu Jakarta Timur ¹⁴ .	Variabel independen: Komunikasi efektif orang tua-anak. Variabel dependen: Kenakalan remaja.	Pendekatan kuantitatif, Uji <i>korelasi Ranking Spearman</i> .	Rumah Tahanan Pondok Bambu Jakarta Timur.	Remaja laki-laki dan perempuan yang berusia 16-18 tahun yang merupakan para narapidana dan tahanan Rumah Tahanan Pondok Bambu Jakarta Timur (N=34).	Ada hubungan negatif signifikan antara komunikasi efektif orang tua-anak dengan kenakalan remaja bahwa komunikasi efektif orang tua-anak memberikan sumbangan relatif atau kontribusi sebesar 14,4% terhadap kenakalan remaja dan selebihnya diperkirakan dipengaruhi oleh faktor lain seperti harga diri, teman	Subyek: remaja laki-laki dan perempuan usia 16-18 tahun sebanyak 34 anak Variabel dependen: Kenakalan remaja.	Penelitian yang akan dilakukan menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Variabel independen yang akan dilakukan komunikasi efektif orang tua-anak.

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Variabel	Jenis dan Metode	Tempat dan Waktu	Populasi dan Subyek	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
2.	Amelia, Esa (2014) Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Sosial dan Bahasa Anak di Paud Aisyiyah Nur'aini Ngampilan Yogyakarta ¹⁵	Variabel independen: Pola asuh orang tua. Variabel dependen: Perkembangan sosial dan bahasa anak.	Metode corelational dengan pendekatan <i>cross-sectional</i> , uji <i>Kendall tau</i> .	PAUD Aisyiyah Nur'aini Ngampilan Yogyakarta tahun 2014.	44 anak (14 anak laki-laki dan 30 anak perempuan) di PAUD Aisyiyah Nur'aini Ngampilan Yogyakarta, <i>total sampling</i> .	sebaya, tingkat religiusitas, tingkat berfungsi keluarga dan lingkungan sosial. Ada hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial dan bahasa anak di Paud Aisyiyah Nur'aini Ngampilan Yogyakarta dan orang tua dengan pola asuh demokratis cenderung memiliki anak dengan perkembangan sosial dan bahasa kategori berhasil dibandingkan dengan pola asuh permesif.	Variabel independen: pola asuh orang tua Subyek: anak PAUD laki-laki (14 anak) dan perempuan (30 anak).	Penelitian yang akan dilakukan menggunakan pendekatan <i>cross-sectional</i> . Variabel dependen: perkembangan sosial dan bahasa anak.

No.	Peneliti dan Judul Penelitian	Variabel	Jenis dan Metode	Tempat dan Waktu	Populasi dan Subyek	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
3.	Suryanto (2014) Dukungan Keluarga dan Sosial dalam Pertumbuhan dan Perkembangan Personal Sosial, Bahasa, dan Motorik Pada Balita di Kabupaten Banyumas	Variabel Independen: Dukungan keluarga dan sosial. Variabel Dependen: Pertumbuhan dan perkembangan personal sosial, bahasa, dan motorik pada balita.	Desain <i>pre</i> dan <i>post test</i> pada satu kelompok, uji <i>paired t test</i> .	Di RW 3 Desa Rempoah, Baturraden.	Responden ibu dan balita diambil secara purposi-ve (34 orang tua balita).	Peran keluarga dan dukungan sosial mempengaruhi proses tumbuh kembang. Uji <i>paired t test</i> menunjukkan model pemberdayaan berdampak terhadap pertumbuhan balita baik pada indikator berat badan, panjang atau tinggi badan, lingkar kepala, lingkar lengan (masing-masing dengan p value 0,00). Pemberdayaan keluarga terbukti mampu meningkatkan perkembangan balita, baik pada indikator personal sosial, bahasa, motorik halus, motorik kasar (masing-masing dengan p value 0,000).	Pendekatan: <i>pre</i> dan <i>post test</i> pada 1 kelompok Variabel dependen: pertumbuhan dan perkembangan personal sosial, bahasa, dan motorik.	Variabel independen: dukungan keluarga dan sosial Suyek: ibu dan balita 34 responden.

No.	Peneliti dan Judul Penelitian	Variabel	Jenis dan Metode	Tempat dan Waktu	Populasi dan Subyek	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
4.	Suharsono JT, Fitriyani A, dan Upoyo AS (2009) Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemampuan Sosialisasi Pada Anak Pra Sekolah di TK Pertiwi Purwokerto Utara ¹⁷ .	Variabel Independen: Pola asuh orang tua. Variabel Dependen: Kemampuan sosialisasi pada anak prasekolah di TK Pertiwi Purwokerto Utara.	Jenis penelitian yaitu analitik korelasi dengan menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i> dan uji <i>chi square</i> .	TK Pertiwi di seluruh Kecamatan Purwokerto Utara yang terdiri dari tujuh (7) TK Pertiwi.	Semua anak (siswa) di TK Pertiwi Purwokerto Utara yang berjumlah 324 anak dan seluruh orang tua dari anak yang ada di TK Pertiwi yang berjumlah 324 orang tua. Diambil dengan teknik	Ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan kemampuan sosialisasi pada anak pra sekolah di TK Pertiwi Purwokerto Utara ($p= 0,00$). Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua pada anak yang ada di TK Pertiwi Purwokerto Utara didapatkan bahwa, orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter pada anaknya sebanyak 19 orang tua (25%), permisif 23 (30,3%), sedangkan orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis pada anaknya sebanyak 34 orang tua (44,7%). Anak	Subyek: 324 anak dan orang tua di TK Pertiwi Purwokerto Utara Variabel independen: pola asuh orang tua.	Penelitian ini menggunakan pendekatan <i>cross-sectional</i> Variabel Dependen: Kemampuan sosialisasi pada anak prasekolah.

No.	Peneliti dan Judul Penelitian	Variabel	Jenis dan Metode	Tempat dan Waktu	Populasi dan Subyek	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
					<i>purposive sampling.</i>	yang mempunyai kemampuan sosialisasi baik yaitu 32 (42,1 %), sedangkan anak yang mempunyai kemampuan sosialisasi cukup sebanyak 20 (26,3%), dan anak yang mempunyai kemampuan sosialisasi kurang adalah 24 anak (31,6%).		
5.	Abriyoso OJ, Karimah KE, dan Benyamin P (2012) Hubungan Efektifitas Komunikasi Antar Pribadi dalam Keluarga dengan Motivasi Belajar Anak di Sekolah ¹⁸ .	Variabel Independen: Efektifitas komunikasi antarpribadi dalam keluarga Variabel Dependen: Motivasi belajar anak di sekolah.	Metode kuantitatif dengan pendekatan <i>korelasi</i> dengan teknik uji ststistik <i>Rank Sperman</i> (r_s).	SMP N 14 kota Bandung Provinsi Jawa Barat yang terletak di Jl. Lap. Supratman No.8 Bandung Utara.	Populasi berjumlah 998 siswa. Sampel sebanyak 90 responden, rumus Yamane dengan teknik <i>sampling random klaster</i> dan teknik <i>acak sederhana</i> .	Ada hubungan antara komunikasi antar pribadi dalam keluarga dengan motivasi belajar anak di sekolah; sedangkan pada sub variabel X yang terdiri dari keterbukaan, sikap positif, kesetaraan, empati, dan sikap mendukung, semuanya memiliki hubungan dengan sub variabel Y yang terdiri dari motivasi intrinsik dan ekstrinsik.	Variabel independen: efektifitas komunikasi antar pribadi di dalam keluarga Variabel dependen: motivasi belajar anak di sekolah Subyek: 90 siswa SMP.	Pendekatan: <i>cross sectional</i> .

DAFTAR PUSTAKA

1. Wulandari, D. *Komunikasi dan Konseling dalam Praktik Kebidanan*. Yogyakarta: Nuha Medika Press; 2009: p.3-4, p.29, p.21-33, p.29, p.3-7.
2. Mansur H. *Psikologi Ibu dan Anak untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika; 2009: p.25, p.78-85.
3. Potter PA, Perry AG. In: Yulianti D, Ester M, editors. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, dan Praktik*. Jakarta: EGC; 2005: p.639, p.665, p.301.
4. Putri GP. *Perbedaan Perkembangan Personal Sosial Anak Usia Prasekolah dengan Pola Asuh Demokratis dan Otoriter di Taman Kanak-Kanak Dharma Indria I Kecamatan Patrang Kabupaten Jember*. Universitas Jember. Skripsi. Jember: Universitas Jember; 2012: p.14, p.72-83.
5. Wong DL, et al. *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik. Edisi 6*. Jakarta: EGC; 2008: p.496, p.148-149, p.144, p.151-153.
6. Presiden RI. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak*. Jakarta: Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5606; 2014: p.1.
7. Presiden RI. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2012 Tentang Sistem Peradilan Pidana Anak*. Jakarta: Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5332; 2012: p.31.
8. Kemenkes RI. *Data dan Informasi Tahun 2014 (Profil Kesehatan Indonesia)*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Sekretariat Jenderal Kementerian Kesehatan RI; 2013: p.11.
9. Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman. *Profil Kesehatan Sleman Tahun 2013*. Yogyakarta: Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman ; 2013. p.13
10. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPP&PA) dengan Badan Pusat Statistik. *Profil Anak Indonesia 2012*. Jakarta: CV. Miftahur Rizky ISSN 2089-3523; 2012: p.206-208.
11. Minarti NMAM, Fista AKR, Sukmawati IPM. *Hubungan Stimulasi Interpersonal Intelligence dengan Perkembangan Personal Sosial Anak Usia Prasekolah*. Jurnal KMB, Maternitas, Anak dan Kritis; 2015; 2; (1): 57-63.

12. Amperiana S. Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Personal Sosial Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Sain Med*; 2013; 5; (1): 11-14.
13. Nora AC & Widuri EL. Komunikasi Ibu dan Anak dengan Depresi pada Remaja. *Jurnal Humanitas*; 2011; 8; (1): 45-61.
14. Afrilia F & Kurniati NMT. Hubungan antara Komunikasi Efektif Orang Tua-Anak dengan Kenakalan Remaja pada Remaja di Rumah Tahanan Pondok Bambu Jakarta Timur. *Jurnal Penelitian Psikologi*; 2008; 13; (2): 118-123.
15. Amelia E. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Sosial dan Bahasa Anak di Paud Aisyiyah Nur'aini Ngampilan Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Naskah Publikasi; 2014: p.1-15.
16. Suryanto. Dukungan Keluarga dan Sosial dalam Pertumbuhan dan Perkembangan Personal Sosial, Bahasa, dan Motorik pada Balita di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Negeri Semarang*; 2014; 10; (1): 103-109 ISSN 1858-1196.
17. Suharsono JT, Fitriyani A, dan Upoyo AS. Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemampuan Sosialisasi pada Anak Pra Sekolah di TK Pertiwi Purwokerto Utara. *Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal Nursing)*; 2009; 4; (3): 112-118.
18. Abriyoso OJ, Karimah KE, dan Benyamin P. Hubungan Efektifitas Komunikasi Antar Pribadi dalam Keluarga dengan Motivasi Belajar Anak di Sekolah. *Jurnal Mahasiswa Universitas Padjadjaran* 2012;1;(1):1-15.
19. Nasir A, Muhith A, Sajidin M, Mubarak WI. *Komunikasi dalam Keperawatan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Medika; 2011.p.2, p.61.
20. Nurudin. *Sistem Komunikasi Indonesia*. Cetakan keempat. Edisi 1. Jakarta: Rajawali Persada; 2012: p.137-139.
21. Eliyani, ER. Keterbukaan Komunikasi Interpersonal Pasangan Suami Istri yang Berjauhan Tempat Tinggal. *Jurnal eJournal Ilmu Komunikasi*; 2013: 1; (2): 85-94.
22. Boediardja, SA. Komunikasi dengan Empati, Informasi dan Edukasi: Citra Profesionalisme Kedokteran. *Jurnal Majalah Kedokteran Indonesia*; 2009; 59; (4): 147-151.

23. Potter PA & Perry AG. *Fundamental of Nursing Fundamental Keperawatan*. Buku 1. Edisi 1. Jakarta: Salemba Medika; 2009: p.226, p.264-265.
24. Soetjiningsih dan Ranuh IGNGR. *Tumbuh Kembang Anak*. Edisi 2. Jakarta: EGC; 2013: p.41.
25. Jahja Y. *Psikologi Perkembangan*. Cetakan 1. Edisi 1. Jakarta: Prenada Media; 2011: p.47-50, p.449-450, p.459-461.
26. Astuti, RB. *Hubungan Jenis Permainan Elektronik dengan Perkembangan Personal Sosial Anak di TK Islam Plus Bina Lembaga Bantul*. Yogyakarta: Universitas Alma Ata Skripsi; 2015: p.33-36.
27. Depkes RI. *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Ditingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI; 2012: p.41-69, p.9.
28. Ilyas. *Pengaruh Komunikasi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Makasar (Suatu Studi Komunikasi Pendidikan)*. Makassar: Universitas Hasanudin. Skripsi; 2004: p.75-91.
29. Nugroho, HA. Perubahan Fungsi Fisik dan Dukungan Keluarga dengan Respon Psikososial pada Lansia di Kelurahan Kembangarum Semarang. *Jurnal Keperawatan*; 2007: 1; (1): 45-57.
30. Mufidah, H. *Komunikasi Antara Orang Tua dengan Anak dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Anak (Studi Kasus di SMP Islam Al-Azhar 2 Pejaten Jakarta Selatan)*. Jakarta: Universitas Islam Negeri. Skripsi; 2008: p.15-16, p.30.
31. Machfoedz I. *Metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Cetakan 10. Yogyakarta: Fitramaya; 2013: p.6, p.85, p.48.
32. Notoatmodjo, S. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2010: p.26, p. 37-39, p.115, p.54, p.130, p.111-112, p.120-121.
33. Sugiono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta; 2011: p.80, p.81, p.38-39, p.142.

34. Arikunto, S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta; 2013: p.3-4, p.333-336.
35. Hidayat AAA. *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta: Salemba Medika; 2008: p.39, p.93-96.
36. Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta; 2012: p.199-200.
37. Notoatmodjo, S. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Edisi Revisi Jakarta: Rineka Cipta; 2012: p.176-180, p.183, p.203-204.
38. Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Al Karim dan Terjemahannya Departemen Agama RI. Surat Al- Isra Ayat 23. Edisi Tahun 2002*. Semarang: PT Karya Toha Putra Semarang; 2013: p.284.
39. Sugiyono. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta; 2007: p.107.
40. Suyanto. *Metodologi dan Aplikasi Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta: Nuha Medika; 2013: p. 32-36.
41. Hurlock EB. *Perkembangan Anak Jilid 1 Edisi 6*. Jakarta: Erlangga; 2009: p. 256-258, p. 117.
42. Santrock JW. *Masa Perkembangan Anak Buku 2 Edisi 11*. Jakarta: Salemba Humanika; 2011: p. 89-90.
43. Desmita. *Psikologi Perkembangan Cetakan ke-4*. Bandung: Remaja Rosdakarya; 2008: p. 128, p. 130-132, p. 139-141.
44. Isgianto, A. *Teknik Pengambilan Sampel Pada Penelitian Non-Eksperimental*. Yogyakarta: Mitra Cendekia; 2009: p. 80.
45. Kharmina, N. *Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Orientasi Pola Asuh Anak Usia Dini*. Semarang: Universitas Negeri Semarang; 2011: p. 66-67.
46. Notoatmodjo, S. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Cetakan 2*. Jakarta: PT Rineka Cipta; 2007.

47. Wong, D. L. *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik Edisi 6*. Jakarta: EGC; 2008.
48. Soetjiningsih. *Tumbuh Kembang Anak*. 2005; Jakarta: EGC.
49. Mariyam, A. Hubungan Antara Status Pekerjaan Ibu dan Tingkat Kemandirian Anak Usia Pra Sekolah di Desa Prapag Lor Kecamatan Losari Kabupaten Brebes. *Jurnal Keperawatan*; 2008: 2; (1): p.21-22.
50. Retnowati, Y. Pola Komunikasi Orang Tua Tunggal Dalam Membentuk Kemandirian Anak (Kasus di Kota Yogyakarta). *Jurnal Komunikasi Pembangunan*; 2008: 6; (1): p.48-53.
51. Hadiningrum, U. Hubungan Komunikasi Ibu dengan Perkembangan Personal Sosial Anak Usia Prasekolah Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Mardi Putra Bantul. *Jurnal Keperawatan Maternitas*; 2015: 3; (1): p.42-48.